

KECURANGAN AKADEMIK SISWA SMK KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI: *FRAUD TRIANGLE DAN TEST ANXIETY*

Septi Retno Astrini¹, Muhtar², Asri Diah Susanti³

Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia
septiretnoastrini.34@gmail.com

Abstract

This study aims to determine : (1) the influence of pressure on the level of academic fraud; (2) the influence of opportunity on the level of academic fraud; (3) the influence of rationalization on the level of academic fraud; (4) the influence of test anxiety on the level of academic fraud; (5) the influence of pressure, opportunity, rationalization and test anxiety on the level of fraud academic of students. The population in this study included all majors in Accounting and Finance for Financial Institution's class X, XI, and XII at SMK X. The sample of this research using the stratified proportional random sampling method. The data collection technique used is a questionnaire. The data analysis technique for testing the hypothesis is analysis multiple regression. Research results show that : (1) No significant influence of pressure on the level of academic fraud students; (2) No significant influence of opportunity on the level of academic fraud students; (3) There is significant influence of rationalization on the level of academic fraud students; (4) There is significant influence of test anxiety on the level of academic fraud students; (5) There is significant influence pressure, opportunity, rationalization and test anxiety on the level academic fraud students.

Keywords : *fraud triangle, test anxiety, academic fraud*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh tekanan terhadap tingkat kecurangan akademik siswa SMK kompetensi keahlian akuntansi; (2) pengaruh kesempatan terhadap tingkat kecurangan siswa SMK kompetensi keahlian akuntansi; (3) pengaruh rasionalisasi terhadap tingkat kecurangan akademik siswa; (4) pengaruh *test anxiety* terhadap tingkat kecurangan akademik siswa; (5) pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan *test anxiety* terhadap tingkat kecurangan akademik siswa SMK kompetensi keahlian akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan akuntansi keuangan lembaga di SMK X dengan jumlah 215 siswa. Sampel penelitian berjumlah 138 siswa dengan metode *stratified proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data untuk uji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh tekanan terhadap tingkat kecurangan akademik siswa; (2) Tidak terdapat pengaruh kesempatan terhadap tingkat kecurangan akademik siswa; (3) Terdapat pengaruh signifikan rasionalisasi terhadap tingkat kecurangan akademik siswa; (4) Terdapat pengaruh signifikan *test anxiety* terhadap tingkat kecurangan akademik siswa; (5) Terdapat pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan *test anxiety* secara bersama-sama terhadap tingkat kecurangan akademik.

Kata Kunci: *fraud triangle, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, test anxiety, tingkat kecurangan akademik*

PENDAHULUAN

Kecurangan akademik sering kali disebut sebagai bentuk ketidakjujuran akademik dengan tujuan mencapai nilai yang tinggi dengan cara yang salah (Artani, Wetra & Wayan, 2017). Sekarang ini, menyontek menjadi hal wajar di kalangan siswa karena semakin banyak siswa yang melakukan tindakan tersebut (Cardina, Kristina, & Sangka, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai plagiarisme pada siswa sekolah menengah di Arab Saudi yang dilakukan oleh Nash (2018) ditemukan bahwa 71% siswa melakukan tindakan plagiat. Tindakan kecurangan akademik juga diungkap dalam penelitian di Ethiopia, bahwa sebanyak 80% siswa menyontek (Dejene, 2021). Ditemukan pula sebesar 93,5% dari 260 siswa sekolah menengah atas menyontek saat ujian (Musthofa, dkk., 2021).

Terdapat banyak faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak curang yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *test anxiety*. Penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa *pressure* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik siswa (Iriani, Pusporini & Priono, 2018; Wulansuci & Laily, 2022). Selain itu, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda di mana *pressure* dan *opportunity* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik siswa, namun *rationalization* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa, Khairunnisa (2022). Penelitian lain juga diperoleh hasil yang berbeda di mana *opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik siswa (Artani & Wetra, 2017 dan Khairunnisa, 2022). Selanjutnya, pada variabel kecemasan ujian karena hasil penelitian

menunjukkan hasil yang bertolak belakang yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan *test anxiety* terhadap kecurangan akademik (Behroozi et al., 2019 & Asih dan Sunaryanto, 2022).

Kecurangan akademik adalah perilaku yang dilakukan siswa secara sengaja dan bersifat membawa keuntungan bagi siswa secara tidak jujur dalam hal akademik (Bunayya, et.al., 2021). Kecurangan akademik oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik merupakan perilaku curang dan tidak jujur yang dilakukan siswa secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Bentuk-bentuk kecurangan akademik yang relevan dengan siswa SMK adalah menyontek, memalsu, melakukan *plagiarism*, menjiplak dan bekerja sama secara lisan maupun tulisan saat ujian. Penggunaan indikator tersebut berdasarkan McCabe, Trevino dan Butterfield (2011) dan Melati, Siswandari & Hamidi (2020).

Pressure merupakan tekanan yang ingin dicapai individu namun terbatas karena ketidakmampuan dalam meraihnya, sehingga individu tersebut mempunyai tekanan dan mampu berbuat berbagai macam cara curang demi mencapai tujuan tersebut (Arens, et al., 2012, 375). Indikator tekanan atau dorongan seseorang berbuat curang dalam penelitian ini yaitu tekanan keuangan, kebiasaan buruk, tekanan terkait pekerjaan, tekanan lainnya (Albrecht et.al., 2012).

Opportunity suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi (Albercht, 2012). Indikator *opportunity* seseorang berbuat curang dalam penelitian ini adalah kurangnya internal kontrol, kurangnya pemeriksaan jejak, dan kegagalan kedisiplinan.

Rationalization merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2012). Indikator *rationalization* dalam penelitian ini yaitu lingkungan teman sebaya, bentuk solidaritas, dan tidak merugikan orang lain (Albrecht et.al., 2012).

Test anxiety atau kecemasan ujian merupakan konsep ilmiah yang merujuk pada respon fenomenologis, fisiologis dan perilaku yang berupa kekhawatiran akan kemungkinan konsekuensi negatif atau kegagalan pada tes atau situasi sejenis (Zeidner, 1998). Kecemasan ujian dapat diartikan sebagai sebuah konstruk psikologis yang menggambarkan keadaan afektif siswa yang mengalami tekanan dan kecemasan yang ekstrim karena rasa tanggung jawab akademik (Chntiya, 2022). Indikator kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator *HARS Scale* yang terdiri atas 14 indikator yaitu, perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala fisik, gejala sensorik, gejala *kardiovaskular*, gejala pernapasan, gejala pencernaan, gejala *urogenital*, gejala otonom, dan perilaku saat wawancara.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui pengaruh *pressure*; 2) mengetahui pengaruh *opportunity*; 3) mengetahui pengaruh *rationalization*; 4) mengetahui pengaruh *test anxiety*; 5) mengetahui pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *test anxiety* secara simultan terhadap tingkat kecurangan akademik siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Sampel penelitian menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *stratified proportional random sampling* dengan jumlah responden yaitu 138 siswa.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas konstruk dengan teknik korelasi *product momen*. Uji coba dilakukan kepada 33 siswa SMK jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa tidak semua pernyataan valid sehingga ada perbaikan pernyataan dan kemudian dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi linear berganda. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh tersebut disajikan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviations	Variance
<i>Pressure</i>	138	24	9	33	21,22	5,458	29,792
<i>Opportunity</i>	138	19	6	25	17,79	3,014	9,087
<i>Rationalization</i>	138	22	6	28	16,03	5,301	28,101
<i>Test Anxiety</i>	138	79	21	100	54,46	16,973	288,090
Kecurangan Akademik	138	38	13	51	25,30	6,538	42,751

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Variabel Pressure

Menurut Azwar (2012) data dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Data dapat dikelompokkan melalui penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel *Pressure*

No.	Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 28$	15	4,35%	Sangat Tinggi
2	$23 \leq X \leq 28$	48	34,78%	Tinggi
3	$19 \leq X \leq 23$	48	34,78%	Sedang
4	$14 \leq X \leq 19$	21	15,22%	Rendah
5	$X < 14$	15	10,87%	Sangat Rendah
Jumlah		138	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor *pressure* pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat *pressure* siswa SMK X berada di kategori sedang ke tinggi dengan jumlah frekuensi 48 siswa atau setara 34,78% dari total sampel. Jika dianalisis berdasarkan indikator didapat hasil: *financial pressure* (32%), *bad habits* (13%), *work related pressure* (26%), dan *other pressure* (29%).

Variabel Opportunity

Menurut Azwar (2012) data dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Kecenderungan skor variabel *opportunity* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel *Opportunity*

No.	Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 20$	21	15,22%	Sangat Tinggi
2	$17 \leq X \leq 20$	77	55,80%	Tinggi
3	$13 \leq X \leq 17$	32	23,19%	Sedang
4	$10 \leq X \leq 13$	5	3,62%	Rendah
5	$X < 10$	3	2,17%	Sangat Rendah
Jumlah		138	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel *oppor-*

tunity pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *opportunity* siswa SMK X berada di kategori tinggi dengan presentase sebesar 55,80% atau sebanyak 77 siswa. Jika dianalisis berdasarkan indikator didapat hasil: kurangnya internal kontrol (33%), kurangnya pemeriksaan jejak (22%), dan kegagalan kedisiplinan (44%).

Variabel Rationalization

Menurut Azwar (2012) data dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Variabel *rationalization* menunjukkan bahwa jawaban skor tertinggi pada rentang skor 15-17 sebesar 23,9%. Kecenderungan skor variabel *rationalization* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel *Rationalization*

No.	Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 24$	6	4,35%	Sangat Tinggi
2	$20 \leq X \leq 24$	24	17,39%	Tinggi
3	$16 \leq X \leq 20$	37	26,81%	Sedang
4	$12 \leq X \leq 16$	40	28,99%	Rendah
5	$X < 12$	31	22,46%	Sangat Rendah
Jumlah		138	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel *rationalization* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa rasionalisasi siswa SMK X berada di kategori rendah yaitu 28,99% atau sebanyak 40 siswa. Jika dianalisis berdasarkan indikator didapat hasil: pernah dilakukan teman sebaya (37%), bentuk solidaritas (31%), dan tidak merugikan orang lain (32%).

Variabel Test Anxiety

Menurut Azwar (2012) data dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat

tinggi. Variabel *test anxiety* menunjukkan bahwa jawaban skor tertinggi pada rentang skor 51-60 sebesar 24,6%. Kecenderungan skor variabel *test anxiety* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Kecenderungan Skor Variabel *Test Anxiety*

No.	Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 80$	8	5,80%	Sangat Tinggi
2	$67 \leq X \leq 80$	23	16,67%	Tinggi
3	$54 \leq X \leq 67$	44	31,88%	Sedang
4	$41 \leq X \leq 54$	36	26,09%	Rendah
5	$X < 41$	27	19,57%	Sangat Rendah
Jumlah		138	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel *test anxiety* pada Tabel 5 menunjukkan bahwa *test anxiety* siswa SMK X berada di kategori sedang yaitu 31,88% atau sebanyak 44 siswa. Jika dianalisis berdasarkan indikator didapat hasil: perasaan cemas (6%), ketegangan (10%), ketakutan (6%), gangguan tidur (10%), gangguan kecerdasan (12%), perasaan depresi (6%), gejala fisik (4%), gejala sensorik (7%), gejala *kardiovaskular* (5%), gejala pernapasan (6%), gejala pencernaan (10%), gejala *urogenital* (8%), dan gejala otonom (9%).

Variabel Kecurangan Akademik

Menurut Azwar (2012) data dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Variabel kecurangan akademik menunjukkan bahwa jawaban skor tertinggi pada rentang skor 24-28 sebesar 32,6%. Kecenderungan skor variabel kecurangan akademik dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Kecenderungan Skor Variabel Kecurangan Akademik

No.	Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 52$	0	0%	Sangat Tinggi
2	$43 \leq X \leq 52$	2	1,45%	Tinggi
3	$35 \leq X \leq 43$	9	6,52%	Sedang
4	$26 \leq X \leq 35$	55	39,86%	Rendah
5	$X < 26$	72	52,17%	Sangat Rendah
Jumlah		138	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel kecurangan akademik pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kecurangan akademik siswa SMK X berada di kategori sangat rendah yaitu 52,17% atau sebanyak 72 siswa. Jika dianalisis berdasarkan indikator didapat hasil: menyontek (26%), memalsu (10%), melakukan *plagiarism* (15%), menjiplak (15%), bekerja sama saat ujian secara lisan (20%), dan bekerja sama saat ujian secara tertulis (14%).

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan atas residu. Apabila taraf signifikansi residu $> 0,05$ maka residu berdistribusi normal dan jika $< 0,05$ maka residu tidak normal. Pegujian residu dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,840
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,481

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

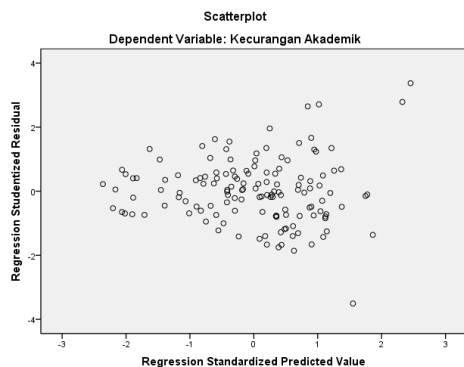
Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas atas residu sebesar $0,481 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Data bersifat linear apabila *plots* antara

nilai residual dan \hat{Y} mempunyai bentuk tidak berpola maka, variansi residu mempunyai kecenderungan yang konstan atau homogen dan model hubungan variabel independen dan dependen yaitu linear.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui pada gambar diagram antara nilai residu dan \hat{Y} menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan semua variabel linear.

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Pressure</i>	0,864	1,158	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Opportunity</i>	0,875	1,143	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Rationalization</i>	0,852	1,174	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Test Anxiety</i>	0,844	1,184	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa

nilai *tolerance* variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *test anxiety* > 0,10; nilai VIF kedua variabel tersebut < 10 sehingga disimpulkan tidak ada multikolinearitas antarvariabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan dalam varian yang berasal dari nilai residu untuk model regresi.. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa titik-titik diagram pencar menyebar di antara angka 0 pada sumbu Y dan letak titik-titik tidak membentuk sebuah pola ataupun gelombang tertentu. Oleh karena itu, dapat diambil simpulan pada penelitian ini variabel penelitian tidak menimbulkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dimanfaatkan untuk mengetahui bagaimana kondisi peningkatan dan penurunan variabel terikat. Uji hipotesis regresi berganda akan diperoleh persamaan regresi antarvariabel. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	
1 (Constant)	14,572	4,940	
(X1)	0,038	0,141	0,022
(X2)	-0,402	0,253	-0,129
(X3)	0,686	0,146	0,386
(X4)	0,098	0,040	0,202

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang menunjukkan persamaan regresi yaitu

$$Y = 14,572 + 0,038X_1 - 0,402X_2 + 0,686X_3 + 0,098X_4$$

Uji t

Hasil dari uji regresi linear berganda juga menghasilkan nilai t_{hitung} dalam tabel *coefficients* yang dapat digunakan dalam mengukur pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan intensi berwirausaha. Hasil tabel *coefficients* uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,950	0,004
(X1)	0,273	0,786
(X2)	-1,589	0,115
(X3)	4,703	0,000
(X4)	2,452	0,016

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Uji F

Hasil dari uji F digunakan untuk membuktikan hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	10,396	0,000

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 12 membuktikan bahwa variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *test anxiety* secara simultan terdapat terhadap tingkat kecurangan akademik siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 12 bahwa nilai F

hitung sebesar $10,396 >$ nilai F_{tabel} (2,44) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis kelima didukung yang dapat diartikan H_0 tidak didukung dan H_a didukung.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur berapa persen pengaruh yang didapatkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabl 19 berikut ini:

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0,238

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 13 diperoleh hasil *R Sqature* yaitu 0,238 yang artinya 24% variasi kecurangan akademik yang dilakukan siswa dijelaskan oleh keempat variabel bebas yaitu (*pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *test anxiety*). Kemudian untuk 76% dijelaskan oleh sebab atau pengaruh lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Pressure Terhadap Tingkat Kecurangan Akademik Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat pengaruh *pressure* terhadap tingkat kecurangan akademik siswa. Artinya tindakan kecurangan akademik siswa tidak ditentukan oleh tekanan internal maupun eksternal yang dirasakan siswa.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang disampaikan oleh Donald. R. Cressey yang menyatakan bahwa *pressure* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecurangan

akademik siswa. Hal ini terjadi dikarenakan kondisi siswa yang dapat dilihat berdasarkan jawaban kuesioner yaitu para siswa tidak memiliki ambisi yang besar untuk mendapatkan nilai, tidak adanya tuntutan orang tua serta lingkungan, sehingga siswa bertindak curang karena ingin melakukannya tanpa ada tekanan.

Berdasarkan jawaban responden siswa, indikator yang merepresntasikan adalah indikator *financial pressure* dan *bad habits*. Indikator *financial pressure* memiliki persentase 32% yang menggambarkan siswa memiliki tekanan keuangan atau ekonomi yang tinggi, namun pada kenyataanya siswa SMK tidak memiliki tekanan keuangan karena biaya sekolah masih menjadi tanggung jawab orang tua. Kemudian indikator *bad habits* memiliki persentase 13% yang menggambarkan bahwa siswa kebiasaan buruk yaitu tidak ada tuntutan untuk belajar sepulang sekolah ataupun belajar untuk menghadapi ujian. Sedangkan untuk indikator *work related* dan *other pressure* memiliki persentase masing-masing 26% dan 29%. Artinya siswa tidak memiliki tekanan di lingkungannya, tidak ada persaingan nilai di kelas, tidak ada tuntutan nilai dari orang tua, dan tidak ada tekanan internal maupun eksternal pada siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa karena memang siswa tidak memiliki tekanan yang ada dalam indikator penelitian.

Hal ini didukung dengan penelitian Iriani, Pusporini & Priono (2018), Andrianus, dkk., (2019), Wulansuci & Laily (2022) dan Febrina Mapardi & Sari (2022) menyatakan bahwa

mahasiswa tidak memiliki tekanan untuk memperoleh nilai yang tinggi dari orang tua dan tidak adanya persaingan nilai di kelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tekanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik siswa.

2. Pengaruh Opportunity Terhadap Tingkat Kecurangan Akademik Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh signifikan *opportunity* terhadap tingkat kecurangan akademik siswa. Artinya kesempatan berbuat curang yang tinggi di sekolah tidak memberikan dorongan bagi siswa untuk berbuat curang.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori *fraud triangle* oleh Donald R. Cressey bahwa *opportunity* memiliki pengaruh kepada seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Berdasarkan jawaban kuesioner siswa, bahwa di sekolah kesempatan berbuat curang masuk ke dalam kategori sedang, karena berdasarkan data terkait internal kontrol di sekolah rendah, kurangnya pemeriksaan jejak oleh guru dan kegagalan kedisiplinan karena tidak ada sanksi bagi siswa yang berbuat curang.

Indikator dalam penelitian ini yang memiliki persentase paling besar dalam *opportunity* adalah kegagalan kedisiplinan guru yaitu sebesar 44%. Kegagalan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru tidak menjadi alasan siswa untuk bertindak curang. Sedangkan, indikator dengan persentase paling kecil yaitu kurangnya pemeriksaan jejak yaitu sebesar 22%. Pemeriksaan jejak kecurangan di sekolah yang masih kurang tidak menjadikan siswa bertindak curang.

Hal ini didukung dengan penelitian Nurkhin & Fachurrozie (2018), Adrianus, dkk. (2019) dan Artani & Wetra (2017) menyatakan bahwa tingginya kesempatan berbuat curang tidak mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Jadi, *opportunity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecurangan akademik siswa.

3. Pengaruh Rationalization Terhadap Tingkat Kecurnagan Akademik Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh signifikan *rationalization* terhadap tingkat kecurangan akademik siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori dengan teori *fraud triangle* oleh Donald R. Cressey bahwa *rationalization* memiliki pengaruh terhadap seseorang untuk bertindak curang. Rasionalisasi ini merupakan tindakan pembenaran atas sebuah tindakan yang tidak benar. Sekelompok siswa melakukan rasionalisasi tindakan kecurangan akademik karena siswa beranggapan bahwa tindakan tersebut sudah biasa dilakukan oleh teman sebaya atau teman-teman di lingkungan tersebut.

Indikator dalam penelitian yang memiliki persentase paling besar yaitu pernah dilakukan teman sebaya sebesar 37%. Hal ini membuktikan bahwa siswa merasionalisasi tindakan kecurangan akademik sebab tindakan tersebut pernah dilakukan teman sebaya dalam lingkungan kelas tersebut. Sedangkan, indikator dengan persentase paling kecil adalah bentuk solidaritas yaitu sebesar 31%. Artinya di dalam kelas tersebut melakukan tindakan kecurangan karena sebagai bentuk rasa solidaritas antarsiswa di kelas untuk mendapatkan nilai yang sama. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki tingkat

rasionalisasi yang tinggi, karena dari dari jawaban responden pada kedua indikator tersebut siswa menunjukkan sikap dan asumsi bahwa bertindak curang menjadi hal wajar yang dilakukan bersama teman di dalam kelas sebagai bentuk solidaritas dan tidak merugikan individu lainnya karena akan mendapatkan nilai yang sama.

Hal ini didukung dengan penelitian yang sebelumnya yaitu Iriani, Pusporini & Priono (2018), Andrianus, dkk. (2019), Nurkhin dan Fachurrozie (2018), dan Khairunnisa (2022) yang menyatakan bahwa rasionalisasi mahasiswa meningkat tergantung pada lingkungan sekitar dan jati diri masing-masing mahasiswa sehingga semakin tinggi rasionalisasi dalam diri mahasiswa maka semakin banyak pula mahasiswa yang melakukan kecurangan. Jadi, rasionalisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kecurangan akademik siswa.

4. Pengaruh Test Anxiety Terhadap Tingkat Kecurnagan Akademik Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh signifikan *test anxiety* terhadap tingkat kecurangan akademik siswa. Hal ini sejalan dengan teori perilaku terencana (*theory of reasoned action*) bahwa sikap terhadap perilaku merupakan sebuah pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, namun masih perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam mengukur kontrol perilaku serta menguji norma subjektif tentang persepsi orang tersebut. Keputusan rasional yang dibuat diri sendiri dalam suatu tindakan tertentu didasarkan oleh keyakinan akan tindakan dan harapan mereka tentang hasil positif setelahnya (Ajzen, 1991). Perasaan

cemas yang muncul pada individu menjadi alasan untuk melakukan tindakan tertentu. Individu dengan perasaan cemas yang berlebihan ketika terus menerus terjadi dan tidak teratasi akan berpengaruh pada performa akademik dan kemungkinan menyebabkan seseorang melakukan tindakan menyontek (Lin & Huang, 2014).

Berdasarkan kondisi siswa yang dapat dilihat dari jawaban kuesioner dalam penelitian diperoleh data bahwa persentase paling besar yaitu gangguan kecerdasan yaitu sebesar 12% dan untuk sisanya terbagi dalam 12 indikator lainnya. Perasaan cemas dan takut akan ujian yang terjadi pada siswa dalam penelitian ini menyebabkan siswa tidak fokus, kesulitan konsentrasi yang berakhir belajar persiapan ujian kurang maksimal. Kondisi siswa yang demikianlah yang menjadi alasan siswa melakukan tindakan kecurangan akademik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widodo & Alizamar (2019), Hammoudi & Benzerroug (2021), Wenzel & Reinhard (2020), dan Cynthia (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *test anxiety* terhadap perilaku kecurangan akademik siswa, karena *test anxiety* yang terjadi berupa kesulitan konsentrasi, kehilangan fokus dan mudah lelah berakibat persiapan ujian tidak maksimal, sehingga siswa memilih jalan untuk menyontek atau berperilaku curang ketika ujian. Jadi, kecemasan ujian berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecurangan akademik siswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kecurangan akademik siswa.

5. Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization, dan Test Anxiety Terhadap Tingkat Kecurangan Akademik Siswa

Berdasarkan hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 22 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $10,396 >$ nilai $F_{\text{tabel}} (2,44)$, sehingga hipotesis kelima diterima dan H_0 tidak didukung dan H_5 didukung.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori *fraud triangle* oleh Donald R. Cressey bahwa *pressure, opportunity, rationalization*, dan *test anxiety* memiliki pengaruh kepada seseorang untuk bertindak curang. Jika seseorang memiliki tekanan untuk memperoleh nilai yang tinggi atau prestasi bagus, kemudian didukung oleh kesempatan yang ada, lalu merasionalisasikan tindakan kecurangan tersebut dan dalam keadaan cemas yang berlebihan atau tertekan secara mental karena menghadapi ujian maka akan mendorong siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian Asih & Sunaryanto (2022), yang menyatakan bahwa *pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance* dan *test anxiety* secara simultan memiliki pengaruh terhadap perilaku ketidakjujuran akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *pressure* terhadap tingkat kecurangan akademik siswa., tidak terdapat pengaruh signifikan *opportunity* terhadap tingkat kecurangan akademik siswa., terdapat pengaruh signifikan *rationaliza-*

tion terhadap tingkat kecurangan akademik siswa, terdapat pengaruh signifikan *test anxiety* terhadap tingkat kecurangan akademik siswa, dan terdapat pengaruh yang signifikan *pressure, opportunity, rationalization* dan *test anxiety* secara simultan terhadap tingkat kecurangan akademik siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh *pressure, opportunity, rationalization*, dan *test anxiety* secara bersama-sama terhadap tingkat kecurangan akademik siswa. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kajian penelitian lebih lanjut utamanya pada variabel *test anxiety*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus., Billy., Yuliati, R., & Adelina, Y.E. (2019) Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif *Fraud Diamond*. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 11(2), 157-178.
- Ajzen, I., 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), pp. 179-211.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. D., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Exmanitaion fifth edition*. Boston: Cengage Learning.
- Apriliana, I.P.A. (2018). Tingkat Kecemasan Siswa SMK Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer Tahun 2018. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1).
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., & Beasley, Mark S. (2012). *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat
- Artani, K. T., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 123-132.
- Asih, P, N, W., Sunaryanto. (2022). Determinan Academic Dishonesty Behaviour Mahasiswa Akuntansi Dalam Online Exams: Perspektif Fraud Pentagon Dan Test Anxiety. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(2), 236- 255.
- Astina, F., Sabrina, N., Arifin, M.A., & Agustini, H. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 257-269.
- Behroozi, N., Rafiee, Z., & Haji Yakhchali, A. (2019). Predictors of Exam Cheating Among the High School Students: Role of Personality Characteristics, Sensation-Seeking, Locus of Control and Exam Anxiety. *Iranian Evolutionary and Educational Psychology Journal*, 1(1), 24–33.
- Bunayya, A., Wiralestari, & Safelia, N. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi. *Jambi Accounting Reveiw*, 2(2), 146-148.
- Bruss,G.S., Gruenberg, A.M., Goldstein,R.M., Barber,J.P. (1994) Hamilton Anxiety Rating Scale Interview Guide: Joint interview and Test-Retest Methods for Interrater Reliability, *Psychiatry Research*, 53(2), 191-202,
- Cardina, Y., Kristiani, & Sangka, K. B. (2022). Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Pada Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD 2021)*, 1(1), 27-35. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money: A Study in The Social Phsycology of Embezzlement*. New York: Free Press.
- Cynthia, I.N.(2022). Exam Anxiety, Academic

- Burnout, and Cheating Behavior an Empirical Study of Undergraduates in Enugu State. *Journal of Advance Research in Ssocial Science & Humanities*. 8(2), 11-16.
- Dejene, W.(2021). Academic Cheating in Ethiopian Secondary Schools: Prevelance, perceived severty, and justifications. *Cogent Education*, 8(1).
- Dinata, R.O., Irianto, G., Mulawarman, A.D. (2018) Menyingkap Budaya Penyebab Fraud: Studi Etnografi di Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Economia*, 14(1), 66.
- Febrina, R, Mapardi. & Sari. (2022). Pengaruh *Fraud Diamond* dan Daya Saing Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2).
- Hammoudi, A., & Benzerroug, S. (2021). Cheating on exams: Dishonest or Justifiable Behavior? *International Journal of English Language Studies*, 3 (4).
- Iriana, R., Pusporini, A.Y. & Priono, H. (2018). Fraud Triangle pada Perilaku Kecurangan Akademik (Studi pada SMK Negeri 10 Surabaya). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(2), 26-35.
- Khairunnisa, N.D. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada Perkuliahan Daring. *UMS Library*, 17
- Lin, S.H., & Huang, Y.C. (2014). Life Stress and Academic Burnout. *Active Learning in High School*, 15(1).
- McCabe, L Donald., Trevino, Linda Klebe., & Butterflied. (2011). *Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research. Ethocs & Behavior. Lawrence Erlbaum Associaties*. 11(3), 219-232.
- Melati, D. S., Siswandari, & Hamidi, N. (2020). Hubungan Greed, Opportunity, Need Dan Exposure Dengan Tingkat Kecurangan Akademik Siswa. *Jurnal Tata Arta UNS*, 6(3), 67-80.
- Musthofa, Z., Rusilowati, A., Sulhadi,S., Marwoto,P. & Mindiyarto,N.B. (2021). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dalam Pelaksanaan Ujian Sekolah. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, (2), 446.
- Nash, J. (2018). Plagiarism, culture, the Middle East and Westernization: a mixed methods study. *Learning and Teaching in Higher Education: Gulf Perspectives*, 15(1), 54-67.
- Nurkhin, A., Fachrurrozie. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 1-12.
- Sari, A.W., Mudjiran & Alizamar. (2017) Tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian sekolah ditinjau dari jenis kelamin, jurusan dan daerah asal serta implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bikotetik.*, 1(2), 37-72.
- Sudaryat, G.G., Nuripah, G., & Alie, I.R. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Siswa SMA Negeri 12 Bandung sebelum Menghadapi Ujian SBMPTN Tahun Ajaran 2018-2019. *Prosiding Pendidikan Dokter Seminar Penelitian Sivitas Akademika UNISBA*, 6(1).
- Wenzel, K., & Reinhard, M. A. (2020). Tests and Academic Cheating: do Learning Tasks Influence Cheating through Negative Evaluations? *Social Psychology of Education*, 23(3).
- Widodo, D, & Alizamar (2019). Relationship Between Academic Anxiety And Cheating Behavior On Students In SMP N 4 Padang. *Jurnal Neo Konseling*,1(4), 1-8.

Zeidner, M. (1998). Test anxiety: The state of the art. *Springer Science & Business Media*.